

PELATIHAN MANAJEMEN USAHA, MANAJEMEN KEUANGAN, DAN PELAPORAN KEUANGAN BUMDes ASO AROA DI DESA MATOMPI KEC. TOWUTI KAB. LUWU TIMUR

Bahri¹⁾, Sirajuddin Omsa²⁾, Andi Gunawan³⁾, Audilla Fitri⁴⁾, Zuhriyah Nur Fadillah⁵⁾
^{1,2,3)} Dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar
^{4,5)} Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

ABSTRACT

The objective of this community service is to provide counseling in the form of training on Business Management for BUMDes, financial management for BUMDes, and preparing financial statements for BUMDes at BUMDes Aso Aroa Matompi Village, Towuti District, Luwu Timur Regency. The fundamental problem faced by BUMDes Aso Aroa as a partner is limited competent human resources in managing BUMDes, so it obstructs its business development and performance. Currently, BUMDes Aso Aroa in Matompi Village manages or runs seven business units that are handled by three inadequate educated employees. Basically, this BUMDes has a very good business potential in line with the availability of natural resources, but has some weaknesses, especially human resources. This activity was carried out in the form of training using the lecture method, question and answer, practice, feedback, and mentoring. This activity provides new knowledge and skills to village apparatus, BUMDes employees, and local communities in increasing their capacity in managing BUMDes businesses. Materials shared to the participants were: first, Business Management for BUMDes; second, Financial Management for BUMDes; and third, Preparing financial statements for BUMDes. This activity produced 11 new business unit programs as a business development plan for BUMDes Aso Aroa.

Keywords: *BUMDes, Financial statement, financial management, business management*

ABSTRAK

Tujuan akhir kegiatan ini adalah memberikan penyuluhan dalam bentuk pelatihan tentang Manajemen Usaha BUMDes, Manajemen Keuangan BUMDes, serta Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes pada BUMDes Aso Aroa di Desa Matompi Kec. Towuti Kab. Luwu Timur. Permasalahan mendasar yang dihadapi oleh BUMDes Aso Aroa sebagai mitra adalah keterbatasan kapabilitas sumber daya manusia dalam mengelola BUMDes, sehingga menghambat pengembangan bisnis dan kinerjanya. BUMDes Aso Aroa di Desa Matompi saat ini mengelola tujuh unit bisnis yang ditangani oleh tiga orang yang memiliki pendidikan yang kurang memadai. Pada dasarnya, BUMDes ini memiliki peluang yang sangat baik sejalan dengan potensi sumber daya alam yang tersedia, namun memiliki beberapa kelemahan terutama sumber daya manusia. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, latihan, umpan balik, dan pendampingan. Kegiatan ini memberikan pengetahuan dan keterampilan baru kepada aparatur desa, perangkat BUMDes dan juga masyarakat dalam rangka meningkatkan kapasitas mereka dalam pengelolaan usaha BUMDes. Materi yang diberikan kepada mitra meliputi: Pertama, Manajemen Usaha BUMDes; Kedua, Manajemen Keuangan BUMDes, serta ketiga Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes. Kegiatan ini menghasilkan 11 usulan unit usaha baru sebagai rencana pengembangan bisnis BUMDes Aso Aroa.

Kata Kunci: *BUMDes, Laporan Keuangan, Manajemen Keuangan, Manajemen Usaha*

I. PENDAHULUAN

Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia [1]. Pada setiap pemerintahan desa membutuhkan pembedayaan masyarakat desa dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat desa. Salah satu upaya yang perlu dilakukan oleh pemerintahan desa adalah membentuk Badan Usaha Milik Desa yang merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa [1]. Selanjutnya BUM Desa adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas,

¹ Korespondensi penulis: Bahri, bahri@poliupg.ac.id

menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa [2].

Pada dasarnya, BUMDes merupakan institusi ekonomi di tingkat desa yang diupayakan sebagai sarana peningkatan kesejahteraan masyarakat. BUMDes ini menjadi bagian penting dari bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat di tingkat desa. Bahkan meniscayakan kehadiran BUMDes sebagai sentra pengembangan program ekonomi masyarakat dengan mengedepankan prinsip keterbukaan dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.

Pendirian BUMDes adalah terobosan baru yang patut diapresiasi. Setidaknya BUMDes menjadi bentuk baru kepemilikan bisnis masyarakat yang dapat mendorong proses pemerataan ekonomi sampai ke desa-desa yang selama ini seringkali terabaikan [3]. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa peran BUMDes mendukung kemandirian ekonomi desa, yaitu, peran BUMDes terkait aspek pelayanan berimplikasi terhadap kemandirian ekonomi desa, peran BUMDes terkait aspek akuntabilitas berimplikasi terhadap meningkatnya Pendapatan Asli Desa, peran BUMDes terkait aspek peningkatan taraf hidup berimplikasi terhadap pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan, peran BUMDes terkait aspek ketaatan peraturan perundang-undangan berimplikasi dalam kemampuan dalam pengelolaan potensi desa [4].

Desa Matompi berjarak kurang lebih 60 Km dari Ibu Kota Kabupaten, dan berjarak kurang lebih 600 Km dari kota Makassar. Desa Matompi merupakan salah satu desa yang ada di sebelah Timur Ibu kota kecamatan Towuti dengan Luas Wilayah 19,6 Km². Desa Matompi termasuk dalam Zona Pesisir. Sebelah utara berbatasan dengan desa Asuli, Pekaloe dan Desa Sorowako Kec. Nuha, sebelah selatan berbatasan dengan desa Timampu sebelah Timur berbatasan dengan Desa Timampu dan Desa Pekaloe dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Langkea Raya dan Desa wawondula terbagi dalam Dua dusun dengan Jumlah Penduduk desa Matompi 1.228 Jiwa pada tahun 2021.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat Matompi mayoritas suku Toraja dan Padoe serta suku Lainnya dengan adat istiadat yang menonjol adalah Budaya Padoe. Sementara agama dan penganut kepercayaan adalah hampir semua masyarakatnya beragama Islam. Masyarakat desa Matompi terdiri dari berbagai profesi yaitu Petani dan Pekebun 825 Jiwa, Pedagang 39 Jiwa, Wiraswasta 15 Jiwa, PNS 6 Jiwa, Peternak 25 Jiwa, Polri 1 Jiwa serta Buruh dan Lain lain 47 jiwa.

Secara topografis Desa Matompi terdiri dari dataran dan pegunungan. Sebagian besar wilayah Desa Matompi merupakan hutan lebat. Potensi alam yang dimiliki antara lain wilayah perkebunan. Selain itu, terdapat pula sungai, dan hamparan lahan yang berpotensi dikembangkan menjadi persawahan, serta lingkungan alam eksotik memiliki potensi untuk mengembangkan pariwisata.

Desa Matompi telah memiliki BUMDes yang diberi nama BUMDes **Aso Aroa** yang didirikan sejak tanggal 19 Juni 2017. Struktur inti BUMDes Aso Aroa terdiri dari komisaris, ketua, Sekretaris, dan Bendahara. Pada tahun 2019, Kepala Desa Matompi menetapkan penyertaan modal kepada BUMDes senilai kurang lebih Rp 19 juta. Saat ini, BUMDes Aso Aroa telah mengelola tujuh unit bisnis antara lain: Usaha Perdagangan yang meliputi penjualan pupuk, pemotongan sapi, jual beli padi dan hasil bumi lainnya; Usaha Pelayanan dan Jasa, seperti rental komputer, foto copy, dan percetakan, konveksi, jasa pembayaran; Bisnis Penyewaan/rental; Usaha produktif pertanian, peternakan, dan perikanan; Bisnis Sosial Pengolahan Sampah; Bisnis Keuangan; serta Usaha Wisata dan Destinasi Wisata. Berdasarkan informasi dari pendamping desa serta hasil observasi dokumen diperoleh informasi bahwa BUMDes Aso Aroa ini akan mengembangkan lini bisnisnya, seperti usaha produktif di bidang pertanian dan pariwisata. Hal ini dilakukan untuk menangkap peluang sejalan dengan potensi sumber daya alam (SDA) desa yang sangat memadai sebagaimana telah dideskripsikan di atas.

Berdasarkan uraian Analisis Situasi di atas maka diperlukan pelatihan terhadap sumber daya manusia dalam bidang manajemen usaha, manajemen keuangan, serta penyusunan laporan keuangan BUMDes kepada para stakeholder BUMDes Aso Aroa melalui kegiatan Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) ini. Hal ini sejalan dengan solusi yang diharapkan oleh pengurus yang menyatakan bahwa "Perlu adanya pendidikan dan pelatihan manajemen/pengelolaan BUMDes yang berkesinambungan, untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan dan regenerasi pengelola BUMDes yang professional [4].

Berdasarkan identifikasi melalui dokumen Program Kerja BUMDes Aso Aroa Desa Matompi tahun 2021-2022 diperoleh informasi bahwa terdapat empat permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra sbb:

1. Dalam pengelolaan BUMDes "Aso Aroa" Matompi masih banyak masyarakat yang masih kurang paham tentang pengelolaan yang sudah di kelola oleh pengelola BUMDes, sama halnya perangkat Desa, karena sistem manajemen BUMDes memang harus benar-benar terpisah dengan pemerintah desa.

2. Dana untuk Penyertaan Modal untuk mengembangkan BUMDesa memang bertahap dari Pemerintah Desa, bahkan Tahun 2020 tidak ada penyertaan modal ke BUMDesa dari Pemerintah Desa dikarenakan dampak Pandemi Covid-19, sehingga perkembangan BUMDes sedikit terhambat. Hal ini mengakibatkan beberapa rencana pengembangan usaha dan program kerja BUMDesa ditangguhkan untuk sementara. Sumber daya yang ada pada saat ini belum memadai, seperti kualitas sumber daya manusianya yang masih rendah, fasilitas atau sarana-prasarananya juga belum memadai, anggaran yang disediakan juga masih terbilang kecil dan belum cukup untuk melayani seluruh masyarakat.
3. Penguasaan Kemampuan Manajerial yang belum Memadai. Tak mudah bagi Desa mendapatkan seorang yang memiliki kemampuan manajerial unggul dalam hal pengelolaan usaha untuk BUMDes. Kalaupun ada warga yang memiliki kemampuan seperti itu biasanya sudah bekerja di tempat lain dan kalau dia ditunjuk mengelola BUMDes maka itu hanya sebatas sambilan saja. Sehingga kadang pekerjaan sampingan terabaikan.
4. Disposisi atau sikap pelaksana juga belum sesuai dengan harapan karena pada realitas yang terjadi beberapa anggota yang telah ditetapkan sebagai pengurus tidak melaksanakan tugasnya dengan maksimal dan tidak aktif sehingga berdampak pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
5. Pariwisata sebagai sebuah sektor yang bisa mendukung perekonomian Desa. Hanya saja pada saat ini BUMDesa masih belum mampu mengelola potensi tersebut. Beberapa perencanaan pembangunan objek wisata telah dirumuskan oleh pemerintah Desa dan pemerintah daerah. Namun, keterbatasan dan minimnya anggaran untuk pengembangan wisata menjadi kendala pengembangan wisata tersebut. Selain itu Sumber daya manusia yang memiliki visi wisata yang baik juga terbatas dan Kesadaran masyarakat untuk menjaga dan memelihara lingkungan masih rendah.

Kelima permasalahan di atas menunjukkan keterbatasan kemampuan sumber daya manusia (SDM) dalam manage BUMDes, baik secara operasional maupun secara manajerial oleh perangkat BUMDes Aso Aroa. Di samping itu, informasi tentang keberadaan BUMDes masih kurang jelas di kalangan masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan oleh adanya keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh sumber daya manusia.

Berdasarkan analisis situasi di atas maka dapat diidentifikasi tiga program utama yang akan dilaksanakan pada kegiatan PPDM ini sebagai solusi atas kelima permasalahan yang hadapi oleh perangkat BUMDes Aso Aroa Desa Matompi sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Program Utama Kegiatan PPDM BUMDes Aso Aroa Desa Matompi

Program	Output Hasil Program
Program 1	Peningkatan kemampuan dalam manajemen bisnis
Program 2	Peningkatan kemampuan dalam perencanaan dan pengendalian keuangan
Program 3	Peningkatan kemampuan dalam penyusunan dan analisis laporan keuangan

2. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh Kepala Desa Matompi sebagai Komisaris BUMDes. Aso Aroa melalui wawancara menunjukkan bahwa BUMDes Aso Aroa memiliki beberapa permasalahan antara lain masalah organisasi dan operasional, masalah keuangan, maupun masalah sumber daya manusia. Dari ketiga permasalahan ini maka yang menjadi prioritas untuk ditangani adalah masalah sumber daya manusia, baik kuantitas maupun kualitas. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sumber daya manusia memegang peranan yang sangat penting dalam suatu organisasi. Fokus penanganan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh sumber daya manusia adalah peningkatan kemampuan manajerial dalam mengelola BUMDes, peningkatan kemampuan dalam merencanakan dan mengelola keuangan, serta peningkatan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan BUMDes baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah disampaikan oleh Kepala Desa Matompi sebagai Komisaris BUMDes Aso Aroa sebagaimana diuraikan di atas maka persoalan yang paling urgen dalam suatu organisasi, khususnya organisasi bisnis adalah masalah sumber daya manusia [5][6]. Juga hasil penelitian lain menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap kinerja BUMDes adalah sumber daya manusia sehingga diperlukan pelatihan [7][8].

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh Perangkat BUMDes, khususnya Pengelola BUMDes Aso Aroa di Desa Matompi yang berusaha untuk meningkatkan kinerjanya maka kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan tentang Manajemen Usaha BUMDes, Manajemen Keuangan, dan Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes. Adapun metode yang digunakan adalah metode ceramah dan diskusi digunakan dalam

rangka untuk memberikan pengetahuan tentang manajemen usaha BUMDes, manajemen keuangan, serta penyusunan laporan keuangan BUMDes kepada peserta pelatihan. Sedangkan latihan dilakukan untuk memberikan keterampilan kepada peserta pelatihan dalam mengelola BUMDes, merencanakan keuangan, serta menyusun laporan keuangan BUMDes.

Kegiatan PPDM ini diawali dengan penyusunan materi pelatihan yang meliputi materi tentang manajemen usaha BUMDes [2][9][10][11]; Manajemen keuangan BUMDes [12][13][14]; serta Penyusunan laporan keuangan BUMDes [15][16]. Kemudian dilaksanakan kegiatan pelatihan selama satu hari yang diikuti oleh peserta yang terdiri dari perangkat Desa Matompi, pengelola BUMDes Aso Aroa, dan perwakilan anggota masyarakat Desa Matompi sebagai stakeholder eksternal BUMDes. Output dari hasil pelatihan yaitu berupa draft rencana pengembangan unit bisnis, draft hasil penataan organisasi, draft anggaran, serta draft laporan keuangan. Terakhir, kegiatan supervisi dan pendampingan dilaksanakan satu bulan setelah pelaksanaan pelatihan yang bertujuan untuk memberikan pendalaman materi kepada peserta pelatihan serta untuk mendapatkan umpan balik. Dengan kegiatan pendampingan ini akan meningkatkan pencapaian target serta menjamin kontinuitas hasil pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan manajerial dalam manajemen bisnis, meningkatkan kemampuan dalam perencanaan dan pengendalian keuangan, serta meningkatkan kemampuan dalam penyusunan dan analisis laporan keuangan bagi pengelola BUMDes Aso Aroa, serta meningkatkan pemahaman aparatur desa dan masyarakat Desa Matompi tentang keberadaan BUMDes. Kegiatan ini dihadiri peserta sebanyak 17 orang yang terdiri dari Pengelola BUMDes Aso Aroa, Aparatur Desa Matompi, dan perwakilan masyarakat Desa Matompi.

Rangkaian kegiatan pengabdian ditunjukkan pada Rundown Acara. Laporan pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam empat bagian yaitu: 1) Acara pembukaan, 2) Penyajian materi dan latihan, 3) Evaluasi Umpan Balik, serta 4) Acara penutupan. Secara detail diuraikan sebagai berikut:

1. Pembukaan acara. Kegiatan ini diawali dengan Sambutan Ketua Tim Pelaksana oleh Bapak Dr. Bahri, SE.,M.Si., kemudian Sambutan dari Kepala Desa Matompi Bapak Rustam, SE. sekaligus sebagai Komisaris BUMDes Aso Aroa yang dilanjutkan dengan membuka secara resmi. Acara pembukaan ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pelatihan

2. Penyajian Materi Pelatihan
Pada kegiatan pengabdian ini, disajikan tiga materi yang dilengkapi dengan latihan. Ketiga materi tersebut adalah: Manajemen Usaha BUMDes, Manajemen Keuangan BUMDes, dan Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes.
 - 1) Materi Manajemen Usaha BUMDes
Materi ini disampaikan oleh Bapak Dr. Bahri, SE.,M.Si. sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyajian Materi Manajemen Usaha BUMDes

Ruang lingkup materi yang disajikan meliputi Gambaran Umum tentang Bisnis dan Manajemen, dan dilanjutkan dengan latihan tentang rencana pengembangan bisnis BUMDes Aso Aroa. Pada latihan ini, peserta dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu Kelompok 1, Kelompok 2, dan Kelompok 3. Setiap kelompok melakukan focused group discussion (FGD) dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Dari sesi ini menghasilkan 11 usulan pengembangan unit usaha BUMDes Aso Aroa sebagaimana ditunjukkan pada tabel 2 Usulan pengembangan unit usaha ini akan ditindaklanjuti oleh pengelola BUMDes Aso Aroa.

Tabel 2. Hasil Kerja Kelompok

No	Jenis Usaha	Bidang Usaha
1	Usaha Peternakan Ayam Kampung	Peternakan
2	Usaha Perkebunan Lada	Perkebunan
3	Usaha Peternakan Kambing	Peternakan
4	Usaha Pengolahan Pupuk Kompos	Manufaktur
5	Usaha Pertanian Sehat (Sayuran Sehat)	Pertanian
6	Usaha Menjahit	Jasa
7	Usaha Foto Copy dan ATK	Jasa/Dagang
8	Usaha Ternak Sapi	Peternakan
9	Usaha Pembuatan Abon Ikan	Manufaktur
10	Usaha Kosmetik	Jasa/Dagang
11	Usaha Pelayanan Jasa	Jasa

2) Materi Manajemen Keuangan BUMDes

Materi ini disampaikan oleh Bapak Dr. Bahri, SE.,M.Si. Ruang lingkup materi yang disajikan meliputi Prinsip-prinsip Manajemen Modal Kerja, seperti Kas, Piutang dan Persediaan, juga Penilaian Kelayakan Rencana Investasi Modal, dan dilanjutkan dengan latihan tentang Penyusunan Anggaran Kas BUMDes Aso Aroa dan Penilaian Kelayakan Rencana Investasi Modal BUMDes Aso Aroa. Pada latihan ini, peserta diberikan kasus tentang penyusunan anggaran kas, serta kasus tentang Penilaian Kelayakan Rencana Investasi Modal.

3) Materi Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes

Materi ini disampaikan oleh Bapak Andi Gunawan, SE.,M.Com.,Ak. Ruang lingkup materi yang disampaikan meliputi transaksi, siklus akuntansi, laporan keuangan, serta analisis laporan keuangan.

3. Evaluasi kegiatan

Pada akhir kegiatan pelatihan dilakukan evaluasi sebagai umpan balik dari peserta pelatihan dalam rangka untuk mengukur ketercapaian tujuan pelatihan, serta untuk mendapatkan masukan dalam rangka perbaikan pada kegiatan berikutnya. Evaluasi dilakukan dengan cara mengedarkan angket kepada seluruh peserta dan hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta rata-rata sebesar 87%. Di samping itu, juga mengharapakan agar kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkesinambungan.

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan pada BUMDes Aso Aroa di Desa Matompi Kec. Towuti Kab. Luwu Timur Sulawesi Selatan ini memberikan implikasi secara positif bagi pengelolaan BUMDes. Hal ini dimungkinkan dapat dicapai sehubungan dengan adanya pengetahuan baru maupun keterampilan baru yang diterima oleh pengelola BUMDes untuk dapat mengembangkan BUMDes di masa yang akan datang. Dan akhirnya, kinerja BUMDes dapat ditingkatkan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sejalan dengan kegiatan yang dilakukan oleh [6][8].

4. KESIMPULAN

Hasil kegiatan Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial Sumber Daya Manusia yang dimiliki oleh BUMDes Aso Aroa Desa Matompi masih rendah. BUMDes Aso Aroa memiliki peluang untuk berkembang sejalan dengan ketersediaan sumber daya alam yang sangat memadai.

5. DAFTAR RUJUKAN

- [1] Undang-undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- [2] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 11 tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa.
- [3] Komang Eni Candraningsih, Ketut Yuli Sarayanti, Putu Ririn Pratiwi, Luh Putu Suryantini, I Gst Ayu Desy Juliantari, Ayu Trisna Devilaksmi, “Pengelolaan Keuangan Dan Sumber Daya Manusia Pada Bumdes Bulian Kecamatan Kubutambahan”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 8 No. 1, 2018.
- [4] Mirna Amirya, “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Desa”, IAI Wilayah Jawa Timur.
- [5] Merisa Fajar Aisyah, Wiji Utami, Sunardi, dan Sudarsih, “Kualitas Sumber Daya Manusia, Profesionalisme Kerja, Dan Komitmen Sebagai Faktor Pendukung Peningkatan Kinerja Karyawan PDAM Kabupaten Jember”, *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 2017, Volume IV (1) :131-135, 2017.
- [6] Untu Gerald Rafael, Johnny Hanny Posumah, Novva N. Plangiten, “Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dalam Mengoptimalkan Fungsi Badan Usaha Milik Desa. Di Desa Guaan Kecamatan Moat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur”, *e-Journal Unsrat ac.id*, 2018.
- [7] Juliman dan Amran Muslimin, “Optimalisasi Tatakelola Badan Usaha Milik Desa”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* Vol. 4 No. 1, 2019.
- [8] Yunita Christy, Joni, Rini Handayani, Sinta Setiana, Maria Natalia, Imelda Lisa, dan Sherin Ivana Dewi, “Peningkatan Kualitas Sdm Dan Daya Dorong Ekonomi Bumdes Sirnajaya Garut”, *Jurnal Abdimas*, Vol. 2 (1) p. 13 – 20, 2020.
- [9] Jeff Madura, “Pengantar Bisnis”, Edisi Keempat, Buku 1 dan 2, Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- [10] Richard L Daft, “Manajemen”, Edisi Keenam Buku 1 dan 2, Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- [11] Sadono Sukirno, “Pengantar Bisnis”, Edisi Pertama Cetakan Keenam. Jakarta: Kencana, 2014.
- [12] James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, “Fundamentals of Financial Management”, 13th Edition, Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall International, Inc, 2001.
- [13] Lawrence J. Gitman dan Chad J. Zutter, “Principles of Managerial Finance”, Thirteenth Edition, New York: Perason Education, 2012.
- [14] Stephen A. Ross, Randolph W. Westerfield, Jeffrey Jaffe, Bradford D. Jordan, “Corporate Finance: Core Principles and Application”, Asia Global Edition, New York: McGraw-Hill Companies, 2015.
- [15] Ikatan Akuntan Indonesia, SAK ETAP, 2017.
- [16] Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, “Akuntansi Intermediate”, Jakarta: Salemba Empat, 2019.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Direktur Politeknik Negeri Ujung Pandang yang telah memberikan izin dan bantuan pendanaan atas terselenggaranya kegiatan PPDM ini. Juga kepada Ketua P3M Politeknik Negeri Ujung Pandang serta Kepala Desa Matompi yang telah membantu terselenggaranya kegiatannya ini.